

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

ASTRI APRIANINGSIH

12812144009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**

SKRIPSI

Oleh:
ASTRI APRIANINGSIH

12812144009

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 07 April 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

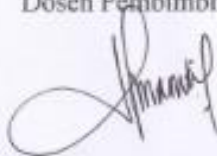
Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Amanita Novi Yushita, M.Si.

NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul :

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**


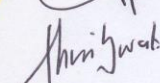
Yang disusun oleh :

ASTRI APRIANINGSIH

NIM 12812144009

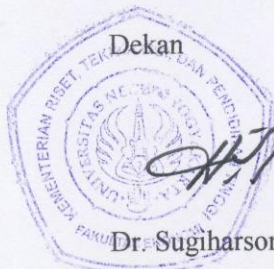
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 April 2016

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ngadirin Setiawan S.E., M.S.	Ketua Penguji		22-4-2016
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Sekretaris Penguji		22-4-2016
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA	Penguji Utama		22-4-2016

Yogyakarta, 25 - 4 - 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Aprianingsih

NIM : 12812144009

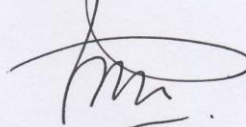
Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 April 2016

Penulis,



Astri Aprianingsih

NIM. 12812144009

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 6)

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS. Al-Baqarah: 45)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung” (QS. Ali ‘Imran: 173)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?” (QS. Ar-Rahman)

Doa, Ikhtiar, Tawakkal. Ibu ibu ibu, Bapak.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut syukur kehadiran Allah SWT, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Alm. Ibu Sawen dan Bapak Saimun, orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Eni Susiati, Agus Riyanto, dan Aris Sujito, kakak-kakaku yang selalu memberiku motivasi dan dukungan.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**

**OLEH:
ASTRI APRIANINGSIH
12812144009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (2) pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (3) pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (4) pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (5) pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (6) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, (7) pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah 42 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perbankan.

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
IMPLEMENTATION , OWNERSHIP STRUCTURE AND COMPANY SIZE
ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014**

**BY:
ASTRI APRIANINGSIH
12812144009**

ABSTRACT

The research examines to know (1)the effect of independent commissioners board on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014,(2)the effect of directors board on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014,(3)the effect of audit committee on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014,(4)the effect of managerial ownership on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014,(5)the effect of institutional ownership on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014,(6)the effect of company size on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014,(7)the effect of board of independent commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, company size on banks financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014.

Population of this research are all of banks listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. This study used a sample of bank in the period 2011-2014 were listed on Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used as sampling technique. Thirty banks were used as research data. The research data analysis technique used by classic assumption test, simple regression and multiple regression analysis.

This research concludes that:(1)board of independent commissioners have negative and not significant effect to banks financial performance,(2)board of directors have positive and significant effect to banks financial performance,(3)audit committee have positive and significant effect to banks financial performance,(4)managerial ownership have negative and not significant effect to banks financial performance,(5)institutional ownership have negative and significant effect to banks financial performance,(6)company size has positive and significant effect to banks financial performance,(7)board of independent commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and company size have significant effect to banks financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Ownership Structure, Company Size, and Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan, berkah, rahmat, dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

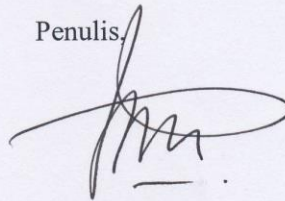
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi
4. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi
5. Amanita Novi Yushita, M.Si., dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA, dosen narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S. selaku pembimbing akademik sekaligus ketua penguji yang telah memberikan pengarahan.
8. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 7 April 2016

Penulis,



Astri Aprianingsih

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	18
A. Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis.....	18
1. Kinerja Keuangan Perbankan.....	18
a. Pengertian Bank.....	18
b. Jenis-jenis Bank.....	18
c. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan.....	24
d. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan.....	24
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan.....	26

2. <i>Good Corporate Governance</i>	29
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	29
b. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	30
c. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	30
d. Unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i>	32
e. Dimensi <i>Good Corporate Governance</i> dalam Penelitian.....	33
3. Struktur Kepemilikan.....	36
a. Pengertian Struktur Kepemilikan.....	36
b. Macam-macam Struktur Kepemilikan.....	37
1) Kepemilikan Manajerial.....	37
a) Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	37
b) Pengukuran Kepemilikan Manajerial.....	39
2) Kepemilikan Institusional.....	39
a) Pengertian Kepemilikan Institusional.....	39
b) Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	41
4. Ukuran Perusahaan.....	41
a. Definisi Ukuran Perusahaan.....	41
b. Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	42
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	52
D. Paradigma Penelitian.....	59
E. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Desain Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Definisi Operasional Variabel.....	62
D. Populasi.....	66
E. Sampel.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Deskripsi Data.....	82
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	83
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
1. Hasil Uji Normalitas.....	87
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
3. Hasil Uji Autokorelasi.....	89
4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	90
5. Hasil Uji Linearitas.....	91
D. Hasil Uji Hipotesis.....	91
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	92
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	94
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	96
4. Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	98
5. Hasil Uji Hipotesis Kelima.....	100
6. Hasil Uji Hipotesis Keenam.....	103
7. Hasil Uji Hipotesis Ketujuh.....	105
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	109
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	111
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	113
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	115
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	117
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	119
7. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode	

2011-2014.....	122
F. Keterbatasan Penelitian.....	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	66
2. Sampel Penelitian.....	69
3. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i>).....	73
4. Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA).....	83
5. Hasil Statistik Dekskriptif Dewan Komisaris Independen.....	83
6. Hasil Statistik Deskriptif Dewan Direksi.....	84
7. Hasil Statistik Deskriptif Komite Audit.....	85
8. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial.....	85
9. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional.....	86
10. Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	86
11. Hasil Uji Normalitas.....	87
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
13. Hasil Uji Autokorelasi.....	89
14. Hasil Uji Linearitas.....	91
15. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	92
16. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	95
17. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	97
18. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	99
19. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	101
20. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	103
21. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan	

Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	105
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	59
2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	137
2. Daftar Sampel Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.....	139
3. Data Variabel Dewan Komisaris Independen.....	140
4. Data Variabel Dewan Direksi.....	144
5. Data Variabel Komite Audit.....	145
6. Data Variabel Kepemilikan Manajerial.....	146
7. Data Variabel Kepemilikan Institusional.....	153
8. Data Variabel Ukuran Perusahaan.....	160
9. Data Perhitungan ROA (<i>Return On Asset</i>).....	166
10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	170
11. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	172
12. Hasil Uji Hipotesis.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bisnis perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa keuangan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, manajemen perbankan harus selalu mempertahankan laba yang diperolehnya karena

perolehan laba merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank. Terlebih lagi dewasa ini, persaingan di dunia perbankan semakin ketat dikarenakan semakin banyaknya perusahaan perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor yang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan perbankan tersebut.

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancan internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat, banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsi intermediasi. Dalam satu sisi, perbankan sukses dalam mengumpulkan dana masyarakat namun di sisi lain penyaluran kredit kepada masyarakat mengalami penurunan. Akibatnya bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas, hal ini berdampak pada kelangsungan modal perbankan. Kerugian yang dialami bank ini semakin terasa dan mengakibatkan kebangkrutan. Pada saat itu, hampir tidak ada penegakan terhadap bank-bank yang melanggar ketentuan seperti adanya konsentrasi pinjaman pada pihak tertentu, dan pelanggaran kriteria layak kredit. Pada saat yang bersamaan, banyak bank yang sesungguhnya tidak memiliki modal cukup atau kekurangan modal tetapi dibiarkan tetap

beroperasi. Terjadi pula krisis kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Banyak masyarakat yang menarik dananya besar-besaran dari bank. Nasabah pun menilai bahwa menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi.

Sebagai solusi untuk menghadapi krisis tersebut, maka pemerintah melakukan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 yaitu dengan menutup bank yang bermasalah, pemberian bantuan likuiditas bank, melakukan program penjaminan pemerintah, pendirian badan penyehatan perbankan nasional, dan restrukturisasi perbankan. Selain itu, pada 9 Januari tahun 2004, Bank Indonesia mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dalam rangka melakukan pembenahan fundamental terhadap perbankan nasional dan membangun kembali perekonomian Indonesia. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien agar dapat menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pasca krisis 1997-1998 perekonomian di Indonesia masih naik turun, hingga pada tahun 2008 terjadilah krisis di negara adidaya Amerika Serikat yang berimbas pada perekonomian Indonesia. Akan tetapi, krisis di tahun 2008 tidak separah tahun 1997 dan tidak terlalu berdampak pada sektor perbankan di Indonesia karena kondisi fundamental perbankan cukup kuat. Akan tetapi pada tahun 2011-2014 terjadi penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari ROA (*Return On Asset*) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas perbankan. Pada tahun 2011 ROA rata-rata sebesar 0,0172. Kemudian ROA rata-rata pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi

sebesar 0,0197. Namun, ROA rata-rata pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan terus menerus yaitu menjadi sebesar 0,0173 dan 0,0126.

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank, sehingga penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2011-2014 perlu diketahui penyebabnya.

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan kinerja perbankan. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan. Menurut laporan *World Bank*, krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN dan menyebabkan penurunan kinerja perbankan terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kegagalan penerapan GCG ini berasal dari sistem kerangka hukum yang masih lemah, kurangnya pengawasan dari dewan komisaris dan auditor, dan juga praktik perbankan yang buruk sehingga bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Good Corporate Governance merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perbankan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perbankan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perbankan itu sendiri.

Penerapan GCG sangat penting bagi dunia perbankan karena lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pertama, bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang (Herman Darmawi, 2012 : 28). Kedua, bank sebagai *agent of trust* yaitu lembaga yang menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat. Ketiga, bank juga berfungsi untuk menjaga kelancaran kegiatan

perekonomian di sektor riil. Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006 : 9)

dalam bukunya menyampaikan bahwa :

“Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat”.

Menyikapi hal tersebut, untuk menunjukkan keseriusannya dalam menerapkan praktik GCG dalam mengatasi turunnya kinerja keuangan perbankan nasional maka pada tanggal 30 Januari 2006 pemerintah melalui Bank Indonesia dengan mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang isinya mengenai Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang kemudian diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006. Bukan hanya itu, langkah selanjutnya terus diupayakan dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP pada tanggal 30 Mei 2007 dan diperbarui lagi dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan baru mengenai penilaian faktor *Good Corporate Governance* dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peraturan-peraturan tersebut diharapkan dapat menciptakan penerapan GCG yang positif. Dengan adanya penerapan GCG, perbankan dituntut untuk beroperasi secara transparan, aman, sehat dan mematuhi peraturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. GCG yang baik juga akan melindungi kepentingan *stakeholder* dan menjaga keamanan masyarakat dalam sistem keuangan.

Prinsip GCG berkaitan dengan bagaimana usaha perbankan dikelola. Hal ini diwujudkan dengan serangkaian hubungan antara manajemen bank, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya (Hennie dan Sonja, 2011: 37). Pokok-pokok pelaksanaan GCG juga diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan juga satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank. Penerapan GCG akan tercapai apabila terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. Anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi diwajibkan untuk memenuhi berbagai persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan.

PBI Nomor 8/4/2006, Bank Indonesia mewajibkan agar dewan komisaris memastikan bahwa GCG telah terlaksana dengan baik dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi merupakan unsur internal GCG yaitu unsur

yang diperlukan di dalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

Dewan komisaris adalah dewan yang memiliki peran sebagai pengawas jalannya perusahaan sesuai dengan prinsip GCG, keputusan yang diambil oleh perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perusahaan sehingga kinerja perusahaan nantinya akan mengalami peningkatan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif. Akan tetapi, pada kenyataannya dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsinya dengan baik yang diakibatkan masih adanya hubungan afiliasi antar dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak independen.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perbankan. Akan tetapi, pada kenyataannya dewan direksi tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut sejumlah penelitian, hampir 60

persen dari bank gagal memiliki anggota dewan direksi yang tidak memiliki pengetahuan perbankan atau kurang informasi dan pasif terhadap urusan pengawasan bank (Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic, 2011: 47).

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit juga memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit menyebabkan *good corporate governance* tidak berjalan secara optimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Jensen dan Meckling (1976: 308) menyampaikan bahwa dari berbagai kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah penerapan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi dan mengakibatkan adanya *moral hazard*. Dalam *agency theory*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*principal*) atau karyawan (*agent*) untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian

mendelegasikan atau melimpahkan wewenangnya terhadap agen tersebut. Seorang manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan tersebut dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, seorang manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan tersebut terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ada pada perusahaan. Menurut Haris Wibisono (2004: 22), kondisi ini yang disebut dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Vernon J. Richardson (1998: 24) juga menyampaikan bahwa asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja keuangan pada perusahaan.

Permasalahan agensi tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang

diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Sutanta, 2013: 3403). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976: 372-373). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri.

Selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ningsaptiti dalam Andra Zeptian (2013: 6), perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dan masalah, kasus-kasus dan skandal-skandal ekonomi yang timbul akibat penerapannya yang tidak sesuai, kemudian adanya struktur kepemilikan yang beraneka ragam yang dapat mempengaruhi manajer dan juga ukuran perusahaan yang juga mempengaruhi manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil

sampel dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Peneliti tertarik mengambil perusahaan perbankan karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Krisis ekonomi pada tahun 1997 mengakibatkan dunia perbankan mengalami keterpurukan dan penurunan kinerja.
2. Persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perbankan tersebut dan menurunkan kinerja perusahaan perbankan itu sendiri.
3. Kinerja bank yang buruk akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan akan menyebabkan bank kesulitan menghimpun dan menyalurkan dananya.
4. Lemahnya penerapan *good corporate governance* memiliki kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan dan berujung pada kinerja keuangan perusahaan buruk.

5. Lemahnya penerapan *good corporate governance* akan mengurangi kepercayaan investor terhadap bank sehingga investor enggan menanamkan dananya di perusahaan.
6. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit menyebabkan *good corporate governance* tidak berjalan secara optimal.
7. Struktur kepemilikan perusahaan yang beraneka ragam akan mempengaruhi kinerja dan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan.
8. Ukuran perusahaan yang besar akan menentukan bagaimana manajer akan melaporkan kinerja perusahaannya.
9. Terungkapnya beberapa kasus dan skandal manipulasi pelaporan keuangan di Indonesia di dunia perbankan membuktikan bahwa tugas dan keberadaan komite audit di perusahaan perbankan masih belum efektif dalam mencegah tindakan kecurangan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, *good corporate governance* diproksikan dengan pihak-pihak yang mempengaruhi penerapan *good corporate governance* meliputi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Struktur kepemilikan meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Ukuran perusahaan dilihat dari total

aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan perbankan diukur dengan menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
4. Bagaimana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
2. Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
4. Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

b. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dan masukan bagi perbankan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, sehingga perbankan

dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam menilai kinerja keuangan bank.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh penerapan *good corporatae governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan dan juga untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis

1. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Jenis-jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi bank, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya, sedangkan

kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi ke dalam caranya menentukan harga jual dan harga beli.

Menurut Kasmir (2013: 32-35) jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Lumbung Desa
- g) Bank Pegawai
- h) Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- (1) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- (2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- (3) Bank Tabungan Negara (BTN)

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

Sebagai contoh:

- (1) BPD DKI Jakarta
- (2) BPD Jawa Barat
- (3) BPD Jawa Tengah
- (4) BPD Jawa Timur
- (5) BPD Sumatera Utara
- (6) BPD Sumatera-Selatan
- (7) BPD Sulawesi Selatan
- (8) Dan BPD lainnya

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk

keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- (1) Bank Muamalat
- (2) Bank Central Asia
- (3) Bank Bumi Putra
- (4) Bank Danamon
- (5) Bank Duta
- (6) Bank Lippo
- (7) Bank Nusa Internasional
- (8) Bank Niaga
- (9) Bank Universal
- (10) Bank Internasional Indonesia

c) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia

d) Bank milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh bank asing antara lain:

- (1) ABN AMRO Bank
- (2) Deutsche Bank

- (3) American Express Bank
- (4) Bank of America
- (5) Bank of Tokyo
- (6) City Bank
- (7) European Asian Bank
- (8) Hongkong Bank
- (9) Standard Chartered Bank
- (10) Chase Manhattan Bank

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- (1) Sumitomo Niaga Bank
- (2) Bank Merincorp
- (3) Bank Sakura Swadarma
- (4) Bank Finconesia
- (5) Mitsubishi Buana Bank
- (6) Inter Pasific Bank
- (7) Paribas BBD Indonesia
- (8) Ing Bank
- (9) Sanwa Indonesia Bank
- (10) Bank PDFCI

c. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Irham Fahmi (2012: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Jumingan (2009: 239), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Menurut Rivai (2012: 459), penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

Jadi, dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam menilai kinerja perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis

kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian ini dapat menggunakan rasio *Return On Asset*.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki bank. Lukman Dendawijaya (2009: 120) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Menurut Hanafi dalam Mawar Rohmah (2013: 18) "*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut". Menurut Brigham & Houston (2012: 148) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas.

Menurut Ponttie Prasnanugraha (2007: 17), ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rivai (2013: 480), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan akan terlihat pada ROA karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari Rp 1,00 asetnya (Miskhin, 2008: 306). Darsono dan Ashari (2005: 57) juga menjelaskan bahwa ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/ keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/DPNP/2011, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan

Dari berbagai penelitian sebelumnya, diperoleh kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor-faktor tersebut antara lain: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, risiko, kesempatan bertumbuh, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*).

1) Struktur Kepemilikan

Menurut Sisca Christianty Dewi (2008: 48), struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan.

2) Ukuran Perusahaan

Menurut Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014: 22-23), ukuran perusahaan adalah suatu cara yang dapat mengklasifikasi perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Rohmah (2013) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan signifikansi lebih dari 0,05.

3) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Untuk

mengatasi turunnya kinerja keuangan perbankan nasional, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

4) Risiko

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian risiko merupakan penilaian terhadap risiko-risiko dalam operasional bank. Profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Perusahaan dengan risiko yang besar akan memberikan insentif yang besar pula kepada manajemen yang mengelola perusahaan agar pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik. Pengelolaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

5) Kesempatan Bertumbuh

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator daya saing dalam suatu perusahaan. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton dalam Okajaya Kusuma Warena, 2013: 7)

- 6) Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap bank mengenai tingkat kecukupan permodalan bank. Penilaian permodalan ini dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 7) Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terkait pencapaian pendapatan bank. Penilaian rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

2. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Bank Dunia mendefinisikan GCG sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Muh. Arief Effendi (2009: 2) “GCG merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”. Menurut Cadbury, GCG adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah suatu seperangkat sistem atau tata kelola perusahaan yang mengatur perusahaan agar mampu mendorong terciptanya kinerja

manajemen untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

b. Manfaat GCG

Menurut Adrian Sutedi (2011: 125-126), secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.

c. Prinsip GCG

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut :

- 1) *Transparency* (Keterbukaan)

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, *friendly*, *reliable*, dan *comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus

diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.

4) *Independency* (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5) *Fairness* (Keadilan)

Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan

perundangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil sentantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Melindungi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

d. Unsur-unsur GCG

Menurut Adrian Sutedi (2011: 41-42) ada beberapa unsur-unsur dalam *corporate governance* yang bisa menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance* :

1) *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Internal perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur internal perusahaan tersebut sebagai berikut:

- a) Pemegang saham;
- b) Direksi;
- c) Dewan komisaris;
- d) Manajer;
- e) Karyawan/serikat pekerja;
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- g) Komite audit;

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain yaitu:

- a) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- b) Transparansi;
- c) *Accountability*;
- d) *Fairness*;
- e) Aturan dari *code of conduct*.

2) *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur – unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, dinamakan *Corporate Governance* – External Perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain :

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- b) Investor;

- c) Institusi penyedia informasi;
- d) Akuntan publik;
- e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- f) Pemberi pinjaman;
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu meliputi:

- a) Aturan dari *code of conduct*;
- b) *Fairness*;
- c) *Accountability*;
- d) Jaminan hukum.

e. Dimensi GCG dalam Penelitian

Dari berbagai unsur *Corporate Governance* yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan terfokus pada Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

1) Dewan Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 disebutkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

Dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, minimal 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

2) Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas kepengurusan bank. Dewan Direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Wallace dan Zinkin dalam Ahmad Minan Santoso (2015: 22), direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota Dewan Direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

Dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi memiliki

tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dewan Direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan. Menurut Irmala Sari (2010: 31), Dewan Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasai, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana.

3) Komite Audit

Dalam rangka meringankan tugas yang diemban dewan komisaris, maka dibentuk suatu komite, yaitu Komite Audit. Komite Audit berperan dalam optimalisasi mekanisme pengawasan internal perusahaan. Komite Audit juga menjembatani hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dewan komisaris dengan auditor internal.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Muh. Arief Effendi (2009: 25) mengartikan :

“Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan

audit dan implementasi dari *corporate governance* dalam perusahaan-perusahaan”.

Menurut Hennie van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic (2011: 57-58), Komite Audit memiliki tanggung jawab sebagai berikut ini :

- a) Memeriksa prosedur kebijakan-kebijakan dewan dan manajemen, serta membuat laporan berkala untuk dewan.
- b) Memastikan berlangsungnya tata kelola perusahaan, sistem kontrol, dan proses manajemen risiko.
- c) Memastikan kecukupan dan ketepatan informasi yang dilaporkan kepada manajemen.
- d) Membantu komunikasi antara dewan direksi dan manajemen.
- e) Mengevaluasi langkah-langkah manajemen risiko terkait ketepatan dalam hubungannya dengan pemaparan.
- f) Menilai semua aspek kegiatan dan posisi risiko, memastikan keefektifan kontrol manajemen terkait posisi, batas, dan tindakan yang diambil.
- g) Menilai operasi serta memberikan saran perbaikan.

3. Struktur Kepemilikan

a. Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976: 358), menjelaskan bahwa istilah struktur kepemilikan menunjukkan fakta bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah relatif utang dan ekuitas tetapi juga persentase ekuitas yang dipegang oleh manajer.

Menurut Sisca Christianty Dewi (2008: 48), struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen

dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme dari *corporate governance* yang berguna untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham.

b. Macam-macam Struktur Kepemilikan

1) Kepemilikan Manajerial

a) Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan (2007: 2), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Menurut Wahidahwati (2002: 607), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana

pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

Menurut Luciana Spica Almilia, Meliza Silvy dan Meliza (2006: 2), manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut sebagai konflik keagenan atau *agency conflict*.

Kondisi tersebut di atas akan berbeda jika manajer memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer dan juga sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut Jensen Meckling (1976: 339), secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

b) Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut Putu Anom Mahadwartha (2003: 3), kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Menurut Chen dan Steiner dalam Pujiati (2015: 40), proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2) Kepemilikan Institusional

a) Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Wahyu Widarjo (2010: 25), kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta (2013: 3403), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas

dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan di mana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan (Jensen, M.C. dan Weckling, W.H., 1976: 372-373).

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan, nantinya akan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

b) Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Mardupi dalam Pujiati (2015: 42), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K dan Dina Hidayat, 2011: 35):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014: 22-23), ukuran perusahaan adalah suatu cara yang dapat mengklasifikasi perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.

Menurut Masud Machfoeds (1994) dalam Fitria Ingga (2015: 15) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) **Perusahaan Besar**
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
- 2) **Perusahaan Menengah**
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar per tahun.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara seperti total aset, jumlah penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari *total asset* (*Logtotal asset*) yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$SIZE = \text{Log Total Asset}$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, antara lain:

1. Penelitian dari Yeterina Widi Nugrahanti (2012)

Yeterina Widi Nugrahanti (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan sebagai Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh struktur kepemilikan sebagai mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Struktur Kepemilikan sebagai mekanisme *Corporate Governance* diukur dengan variabel Kepemilikan Asing, Kepemilikan oleh Pemerintah, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Data yang digunakan adalah data *annual report* yang dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2009-2010. Metode dalam penelitiannya menggunakan uji regresi linear berganda dengan metode penggabungan (*pooling data*) dan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yeterina Widi Nugrahanti (2012) adalah pada variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan sebagai Mekanisme *Corporate Governance* dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Selain itu, objek penelitian juga sama yaitu meneliti kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja perbankan, (2) kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan, (3) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, (4) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, (5) ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pada penelitian terdahulu, variabel yang digunakan dalam mengukur struktur kepemilikan sebagai mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebagai kontrol, sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan dalam struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, bukan sebagai variabel kontrol. Periode pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Selain itu, dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*).

2. Penelitian dari Faiza Nur Rohmah (2013)

Faiza Nur Rohmah (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *earnings management*. *Corporate Governance* diukur dengan komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan CFROA (*Cash Flow Return on Assets*), sedangkan *earnings management* diukur dengan *discretionary accruals*. Data yang digunakan adalah data *annual report* yang dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2009-2011. Metode dalam penelitiannya menggunakan uji regresi berganda dan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Faiza Nur Rohmah adalah pada variabel independen yaitu Penerapan *Corporate Governance* dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Selain itu, objek penelitian juga sama yaitu meneliti kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) komite audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (5) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (6) komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *earnings management*, (7) ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *earnings management*, (8) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *earnings management*, (9) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *earnings management*, (10) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *earnings management*.

Pada penelitian terdahulu, variabel yang digunakan dalam mengukur penerapan *corporate governance* adalah komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan juga ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penerapan *corporate governance* adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan yang berisi tentang kepemilikan manajerial dan juga kepemilikan institusional. Periode pada penelitian ini juga berbeda

dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Selain itu, dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*).

3. Penelitian dari MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013)

MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Governance Preception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh *Corporate Governance Preception Index* (CGPI), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. CGPI merupakan hasil penilaian dan pemeringkatan terhadap penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Preception Index* (CGPI) periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 60 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus adalah pada variabel independen yaitu

struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan serta pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) *Good Corporate Governance* yang diproksi skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, (2) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus, (3) kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau memperburuk kinerja, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi di sisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, yaitu menggunakan variabel *Corporate Governance Perception Index*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Selain itu, objek penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

4. Penelitian dari Okajaya Kusuma Warenda (2013)

Okajaya Kusuma Warenda (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Risiko, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* di CGPI). Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh *corporate governance perception index* (CGPI), kepemilikan institusional, risiko (*risk*), kesempatan bertumbuh (*growth sales*), dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan

sampel 86 perusahaan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2012 yang masuk dalam peringkat *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2006-2012, serta mengeluarkan laporan keuangan tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *corporate governance perception index* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (4) kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (5) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Okajaya Kusuma Warena adalah penggunaan variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Okajaya adalah penggunaan *corporate governance perception index*, risiko, dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan yang *go public* yang terdaftar di CGPI. Selain itu, kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan

Return On Asset (ROA) bukan *Return On Equity* (ROE) seperti pada penelitian terdahulu.

5. Penelitian dari Ahmad Minan Santoso (2015)

Ahmad Minan Santoso (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh *good corporate governance*, *capital adequacy ratio*, dan *net interest margin* terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam penelitian tersebut, *good corporate governance* diukur dengan menggunakan variabel dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Populasi penelitian adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI berjumlah 36 bank dan sampel yang digunakan sejumlah 23 bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, (2) dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, (3) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, (4) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, (5) NIM berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan perbankan, (6) secara bersama-sama dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, CAR, dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) adalah penggunaan *good corporate governance* sebagai variabel independen dan diukur dengan variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Selain itu, terdapat kesamaan pada penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek yang diteliti juga sama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran kinerja keuangan juga menggunakan ROA. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso adalah pada penggunaan CAR dan NIM sebagai variabel independen. Penelitian ini menambahkan variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Periode penelitian objek penelitian juga berbeda yaitu tahun 2011-2014.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen

memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu, dewan komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas manajemen agar tercipta *good corporate governance*. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, maka akan tercipta pengelolaan usaha yang baik dan akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran

yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan.

Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya.

Komite audit berperan untuk mengawasi dan menjembatani hubungan auditor internal dan eksternal sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya komite audit, diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi pihak manapun sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi manajemen. Komite audit juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan dan

nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan perusahaan nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dia memiliki rangkap jabatan, selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut. Manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sangat mengetahui betul bagaimana kondisi dan seluk beluk perusahaan sehingga dapat memunculkan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan dan tidak memikirkan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional memiliki peran yang besar

dalam pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya pengawasan dari institusi, manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan dan memiliki kemungkinan sangat kecil untuk melakukan manipulasi keuangan. Kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset yang besar bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Pihak luar maupun investor akan melihat perusahaan besar ini sebagai perusahaan yang baik untuk menanamkan dananya sehingga memiliki nama atau reputasi yang baik di mata pihak eksternal. Dengan reputasi yang baik ini, manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Manipulasi dan tindak kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang. Dengan begitu, diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

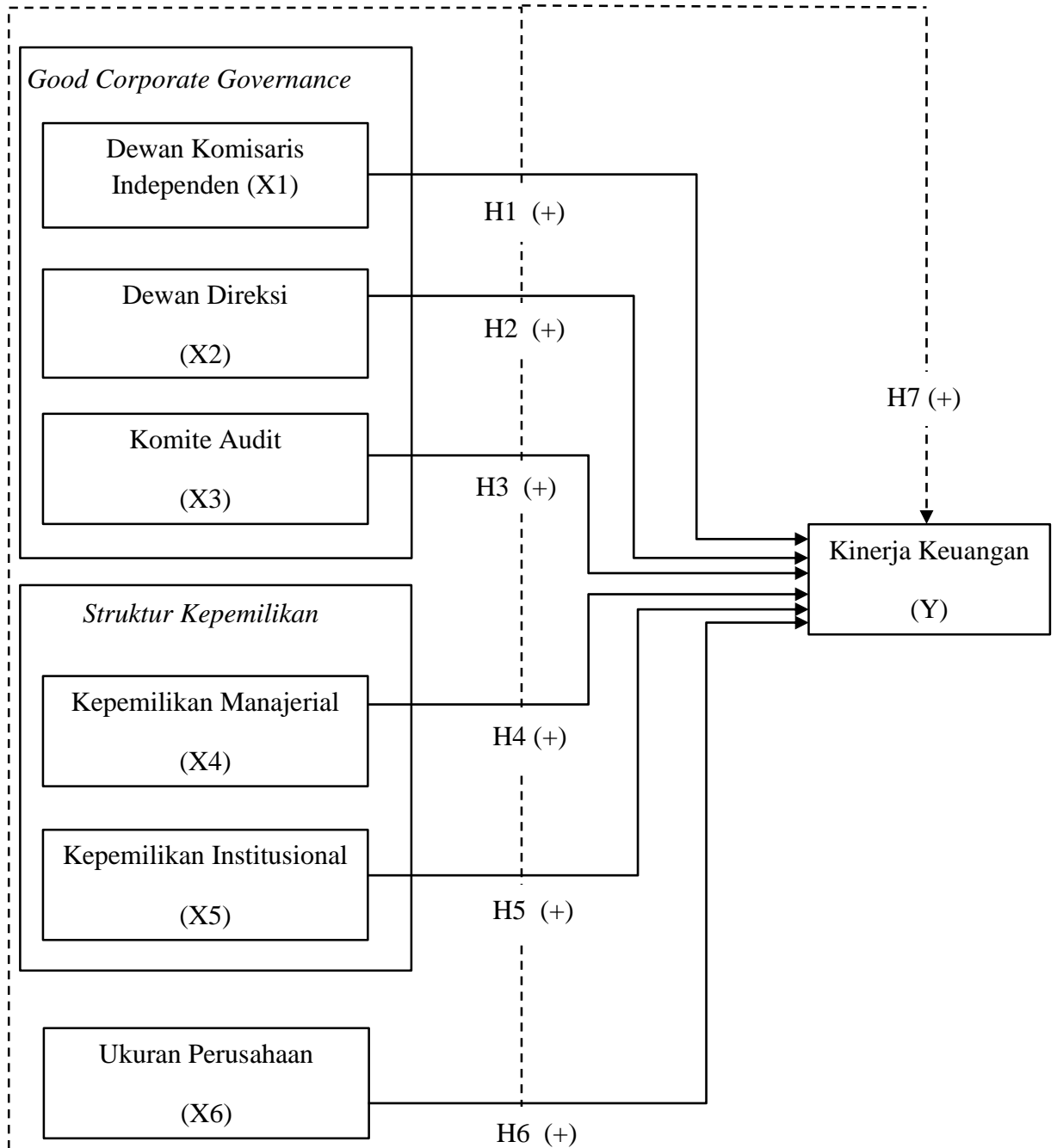
7. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menjadikan perusahaan bersih dan transparan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik terutama pengawasan dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit akan menjadi dorongan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan.

Upaya untuk peningkatan kinerja perusahaan juga harus memperhatikan adanya kepemilikan saham oleh pihak tertentu yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, dimana manajer sebagai pemilik saham dan juga pengelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transparansi dalam kinerjanya yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat menjadi fungsi pengawasan untuk manajer sebagai pengelola perusahaan, karena pihak institusi terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam setiap pengelolaan perusahaannya.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya karena mereka memandang bahwa perusahaan besar memiliki kinerja yang stabil dan akan memberikan timbal balik yang besar pula sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar dan memiliki total aset yang banyak, akan menjadikan perusahaan memiliki reputasi yang baik di mata para investor, sehingga manajemen dalam melakukan kinerjanya akan lebih berhati-hati. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y, X4 terhadap Y, X5 terhadap Y, dan X6 terhadap Y).

-----▶ : Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, X6 secara bersama-sama terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

1. H1 = Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. H2 = Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
3. H3 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
4. H4 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
5. H5 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
6. H6 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
7. H7 = Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan di perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini dilakukan selama 2,5 bulan yaitu dari bulan Januari 2016 sampai pertengahan bulan Maret 2016.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007: 2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan perbankan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba/ keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan banknya, karena *return* atau laba yang didapat perusahaan semakin besar. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen (bebas)

Menurut Puguh Suharso (2009: 37), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.

a. Dewan Komisaris Independen (X1)

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang merupakan pihak netral dan tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya, dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen dilihat dari besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar bank terhadap seluruh anggota dewan komisaris.

b. Dewan Direksi (X2)

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang.

c. Komite Audit (X3)

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perbankan tersebut.

d. Kepemilikan Manajerial (X4)

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Variabel Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Kepemilikan Institusional (X5)

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan baik institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

f. Ukuran Perusahaan (X6)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. *Total Asset* dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya yang jangka panjang. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Asset}$$

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 80). Menurut Supranto (2008: 22) populasi adalah sekumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah 42 bank.

Tabel 1. Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk (AGRO)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda International Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
34	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
35	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	NAGA	Pt Bank Mitraniaga Tbk.
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
39	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Cholid dan Abu (2005: 116), *sampling purposive* adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut (2011-2014).
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2011 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Bank yang mengungkapkan data mengenai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di atas berjumlah 30 bank yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)
2	BABP	PT Bank MNC International Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
21	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BVIC	Bank Victoria International Tbk
24	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
25	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
26	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
30	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yaitu data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2011-2014 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011: 29). Data yang dilihat dari analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011: 105).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Imam Ghozali, 2011: 105).

Menurut Danang Suyonto (2011: 79), *tolerance* (α) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, sedangkan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* (α) $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 .

Nilai *tolerance* (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 1 / \text{VIF}$$

nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1 / \alpha$$

(Danang Suyonto, 2007: 90)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogrov-Smirov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 164).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu *problem autokorelasi*. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 110).

Menurut Imam Ghozali (2011: 111), untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	<i>Tolak</i>	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

e. Uji Linearitas

Imam Ghozali (2011: 166) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Langrange Multiplier*. Estimasi dari uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Apabila nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ini ditolak (Imam Ghozali, 2011: 169).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini juga bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau

penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan (Duwi Priyanto, 2013: 123).

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011: 261). Berikut ini adalah persamaan umum regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Rumus 3.1

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Rumus untuk menghitung harga b:

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

Rumus 3.2

Rumus untuk menghitung a:

$$a = Y - bX$$

Rumus 3.3

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

1) Mencari koefisien korelasi (r)

Teknik korelasi bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel guna mengetahui apakah terjadi hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Rumus 3.4

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel

dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

3) Menguji signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan.

Rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Rumus 3.5

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2011: 230)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika tingkat $sig\ t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Investment*.
 - b) Jika tingkat $sig\ t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
- b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat (dependen) apabila variabel bebas

(independen) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan (Duwi Priyanto, 2013: 130-131).

Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Untuk meramalkan pengaruh keenam variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat digunakan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Rumus 3.6

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Komite Audit

X_4 = Kepemilikan Manajerial

X_5 = Kepemilikan Institusional

X_6 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien korelasi dewan komisaris independen

b_2 = Koefisien korelasi dewan direksi

b_3 = Koefisien korelasi komite audit

b_4 = Koefisien korelasi kepemilikan manajerial

b_5 = Koefisien korelasi kepemilikan institusional

b_6 = Koefisien korelasi ukuran perusahaan

1) Mencari Koefisien Korelasi

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel independen berpengaruh positif jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan berpengaruh negatif jika koefisien korelasi (r) bernilai negatif. Koefisien korelasi berganda dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 286) :

$$R_y(1,2,3,4,5,6) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y + b_6 \sum X_6 Y}{\sum Y^2}$$

2) Mencari Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Analisis ini memiliki tujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

3) Mencari Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak (Duwi Priyanto, 2013: 48). Menurut Sugiyono (2011: 286), uji signifikansi regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan :

F = harga F hitung

N = jumlah data

M = jumlah prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situsnya www.idx.co.id, diketahui bahwa populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 42 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun yaitu tahun 2011-2014 sehingga terdapat 120 data yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2007: 29). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yang diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-0,0764	0,0446	0,016699	0,0164212
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui besarnya *Return On Asset* (ROA) berkisar antara -0,0764 dan 0,0446 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,016699 dan standar deviasi sebesar 0,0164212. Perusahaan perbankan dengan *Return On Asset* (ROA) terendah adalah PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2013 yakni sebesar -0,0764 sedangkan *Return On Asset* (ROA) tertinggi diraih oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 dengan nilai ROA sebesar 0,0446.

2. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Dewan Komisaris Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	120	0,33	1,00	0,5953	0,11587
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui besarnya proporsi dewan komisaris independen berkisar antara 0,33 dan 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5953 dan standar deviasi sebesar 0,11587. Perusahaan perbankan dengan proporsi dewan komisaris independen terendah adalah Bank Windu Kentjana International Tbk pada tahun 2011 yakni sebesar 0,33 sedangkan proporsi dewan komisaris independen tertinggi adalah PT Bank MNC International Tbk tahun 2012-2013 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2013 yakni sebesar 1,00.

3. Dewan Direksi (DD)

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Dewan Direksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	120	3	12	7,13	2,638
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui besarnya dewan direksi berkisar antara 3 dan 12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,13 dan standar deviasi sebesar 2,638. Perusahaan perbankan dengan nilai dewan direksi terendah adalah Bank Bumi Arta Tbk yakni hanya berjumlah 3 pada tahun 2011-2014 sedangkan perusahaan perbankan dengan nilai dewan direksi tertinggi adalah Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2011-2012 dan Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2011 dan 2013 yakni sebesar 12.

4. Komite Audit (KA)

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif Komite Audit

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	120	2	8	4,03	1,253
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui banyaknya komite audit berkisar antara 2 sampai 3 dengan nilai *mean* sebesar 4,03 dan standar deviasi sebesar 1,253. Perusahaan perbankan dengan nilai komite audit terendah adalah Bank Windu Kentjana International Tbk sebesar 2 pada tahun 2011 sedangkan Perusahaan perbankan dengan nilai komite audit tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 dan 2013 berjumlah 8.

5. Kepemilikan Manajerial (MNJR)

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial (MNJR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJR	120	0,00000	0,28235	0,0077719	0,04118002
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui besarnya kepemilikan manajerial (MNJR) berkisar antara 0,00000 dan 0,28235 dengan nilai *mean* sebesar 0,0077719 dan standar deviasi sebesar 0,04118002. Perusahaan perbankan dengan nilai kepemilikan manajerial (MNJR) terendah adalah sebanyak 79 perusahaan mulai dari tahun 2011-2014

sebesar 0,0000 sedangkan perusahaan perbankan dengan nilai kepemilikan manajerial (MNJR) tertinggi adalah PT Bank Capital International Tbk sebesar 0,28235.

6. Kepemilikan Institusional (INST)

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional (INST)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	120	0,11032	0,99996	0,7305394	0,23241285
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui besarnya kepemilikan institusional (INST) berkisar antara 0,11032 dan 0,99996 dengan nilai *mean* sebesar 0,7305394 dan standar deviasi sebesar 0,23241285. Perusahaan perbankan dengan nilai kepemilikan institusional (INST) terendah adalah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2011-2013 sebesar 0,11032 sedangkan perusahaan perbankan dengan nilai kepemilikan institusi (INST) tertinggi adalah PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2011-2014 sebesar 0,7305394.

7. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Tabel 10. Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (SIZE)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	120	6,318	8,932	7,56023	0,710252
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui besarnya Ukuran Perusahaan (SIZE) berkisar antara 6,318 dan 8,932 dengan nilai *mean* 7,56023 dan

standar deviasi sebesar 0,710252. Perusahaan Perbankan dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terendah adalah Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2011 sebesar 6,318 sedangkan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tertinggi adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 8,932.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. \

Berikut ini hasil uji normalitasnya :

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	120	Data berdistribusi normal
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	1,295	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,07	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirov* pada tabel 11 menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai *Kolomogorov-Smirov* untuk *Unstandardized Residual* adalah 1,295 dengan probabilitas signifikansi 0,70 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DKI	0,883	1,132	Tidak terjadi multikolinearitas
DD	0,305	3,282	
KA	0,674	1,484	
MNJR	0,884	1,131	
INST	0,867	1,153	
SIZE	0,302	3,308	

Data Sekunder yang Diolah

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,883, variabel Dewan Direksi sebesar 0,305, variabel Komite Audit sebesar 0,674, variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,884, Variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,867, dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,302. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel Dewan Komisaris Independen

sebesar 1,132, variabel dewan direksi sebesar 3,282, variabel komite audit sebesar 1,484, variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,131, variabel kepemilikan institusional sebesar 1,153, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 3,308. Nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,528 ^a	0,278	0,240	0,0143153	1,892

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Isntitusional, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: Return_On_Asset

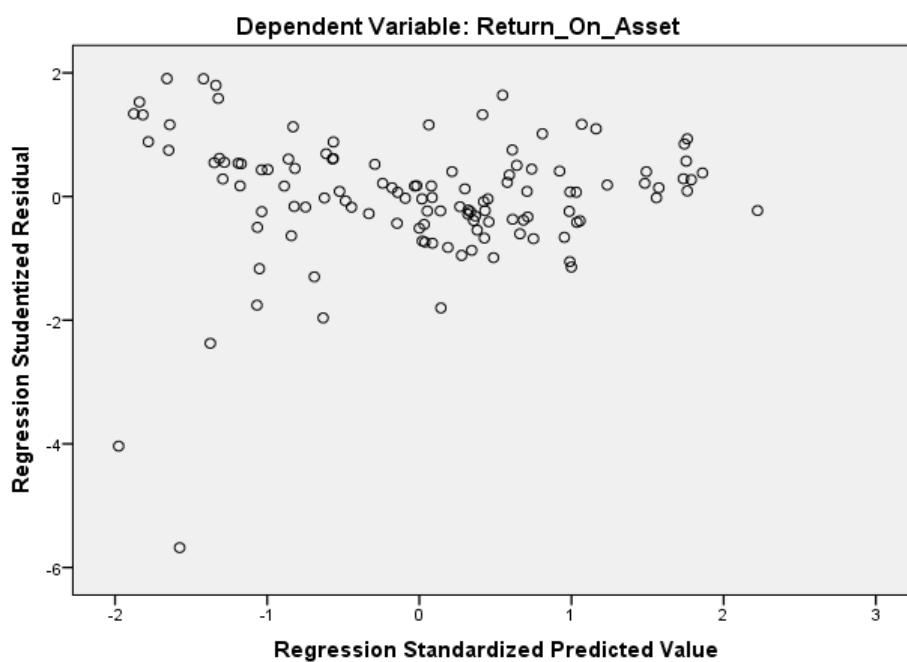
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,892. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 120, dan jumlah variabel independen ($k=6$), maka dapat diketahui nilai $dL = 1,6164$ dan nilai $dU = 1,7896$. Oleh karena nilai DW

1,892 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7896 dan kurang dari $4 - 1,7896$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak bisa ditolak karena tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dapat dilakukan dengan metode *Langrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai *chi square* nya.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Model	R ²	c ² hitung	c ² tabel	Keterangan
(DKI, DD, KA, MNJR, INST, dan SIZE)	0,001	0,12	145,461	Model Linear

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil uji linieritas melalui uji *Lagrange Multiplier* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R² yaitu sebesar 0,001 dengan jumlah n observasi 120 dan nilai c² hitung sebesar 0,12. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan c² tabel dengan df 119 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai c² tabel sebesar 145,461. Oleh karena nilai c² hitung < c² tabel dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

D. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat enam hipotesis yang diuji dengan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen

terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan, pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan, dan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan perbankan (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil ringkasan regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
DKI-ROA	0,024	-0,013	0,008	0,000	-0,987	1,6585	0,326

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,024 dan koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar -0,013. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,024 - 0,013 \text{ DKI}$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Dewan Komisaris Independen dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar 0,024. Selain itu, dapat diketahui bahwa jika Dewan Komisaris Independen naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar 0,013. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,008. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 0,8% variabel Dewan Komisaris Independen.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan

membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,987 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6585 maka nilai t_{hitung} mutlak lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,987 < 1,6585$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,326 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,326 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan “Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **ditolak**.

2. Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
DD-ROA	-0,003	0,003	0,199	0,192	5,408	1,6585	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,003 dan koefisien regresi Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 0,003. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,003 + 0,003DD$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Dewan Direksi dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar -0,003. Selain itu, dapat diketahui bahwa jika Dewan Direksi naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,003. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.

b. Koefisien Determinasi (r²)

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,199. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 19,9% variabel Dewan Direksi.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,408 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6585 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,408 > 1,6585$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi, hipotesis kedua yang menyatakan “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **diterima**.

3. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
KA-ROA	0,005	0,003	0,053	0,045	2,566	1,6585	0,012

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,005 dan koefisien regresi Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 0,003. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,005 + 0,003KA$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Komite Audit dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar 0,005. Selain itu, dapat diketahui bahwa jika Komite Audit naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,003. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.

b. Koefisien Determinasi (r²)

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,053. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 5,3% variabel Komite Audit.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,566 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6585 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,566 > 1,6585$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,012 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,012 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (KA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **diterima**.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MNJR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Kepemilikan Manajerial (MNJR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
MNJR-ROA	0,017	-0,015	0,001	-0,007	-0,400	1,6585	0,690

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,017 dan koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (MNJR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar -0,015. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,017 - 0,015MNJR$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar 0,017. Selain itu, dapat diketahui bahwa jika Kepemilikan Manajerial naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar 0,015. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.

b. Koefisien Determinasi (r²)

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja

Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 0,1% variabel Kepemilikan Manajerial.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,400 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6585 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,400 < 1,6585$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,690 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,690 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi, hipotesis keempat yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **ditolak**.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
INST-ROA	0,027	-0,015	0,042	0,034	-2,288	1,6585	0,024

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,027 dan koefisien regresi Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar -0,015. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,027 - 0,015INST$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar 0,027. Selain itu, dapat diketahui bahwa jika Kepemilikan Institusional naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar 0,015. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,042. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 4,2% variabel Kepemilikan Institusional.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,288 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6585 maka nilai t_{hitung} mutlak lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,288 < 1,6585$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,024 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,024 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi, hipotesis lima yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **ditolak**.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil regresi linear sederhana yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
<i>SIZE</i> -ROA	-0,058	0,010	0,183	0,176	5,134	1,6585	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,058 dan koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebesar 0,010. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,058 + 0,010 \text{ SIZE}$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar -0,058. Selain itu, dapat diketahui bahwa jika Ukuran Perusahaan naik sebesar satu poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,010. Nilai koefisien regresi

bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,183. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 18,3% variabel Ukuran Perusahaan.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,134 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,6585 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,134 > 1,6585$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi, hipotesis lima yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **diterima**.

7. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil regresi linear berganda yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS Version 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Regresi Berganda Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai R		Nilai F		Sig.
			R ²	Adj R ²	F hitung	F tabel	
DKI	-0,009	0,001	0,278	0,240	7,264	2,18	0,000
DD		0,002					
KA		0,000					
MNJR		-0,010					
INST		-0,019					
SIZE		0,003					

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Dengan melihat nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 21 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,009 + 0,001DKI + 0,002DD + 0,000KA - 0,010MNJR - 0,019INST + 0,003 SIZE$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui :

- 1) Nilai konstanta -0,009 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar -0,009
- 2) Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,001 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Dewan Komisaris Independen (variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik 0,001 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi Dewan Direksi (DD) sebesar 0,002 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Dewan Direksi (variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik 0,002 poin.
- 4) Nilai koefisien regresi Komite Audit (KA) sebesar 0,000 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Komite Audit (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap

konstan), maka nilai Kinerja Keuangan tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan.

- 5) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (MNJR) sebesar -0,010 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Kepemilikan Manajerial (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar 0,010 poin.
- 6) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0,019 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Kepemilikan Institusional (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,019 poin.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,278. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 27,8% variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

c. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,264. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,48, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($7,264 > 1,48$). Nilai *sig* pada tabel 21 sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukurap Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” **diterima**.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai -0,013, konstanta yang bernilai 0,024, dan nilai t hitung mutlak lebih kecil dari t tabel ($-0,987 < 1,6585$). Nilai konstanta sebesar 0,024 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris Independen dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 0,024. Nilai koefisien regresi sebesar -0,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Dewan Komisaris Independen akan menurunkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar -0,013. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 0,8% variabel Dewan Komisaris Independen dan 99,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Dewan Komisaris Independen lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,326 > 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis pertama yang menyatakan

“Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan yang ada karena Dewan Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan. Bertambahnya pengawasan dimaksudkan supaya perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha yang sehat dan berkurangnya perilaku manajemen yang menyimpang. Akan tetapi, pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Selain itu, kurangnya independensi Dewan Komisaris Independen juga menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Dengan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan.

Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang independen yang mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan. Dewan komisaris juga memiliki tanggung jawab

pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris juga dapat memberikan nasihat kepada dewan direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam upayanya untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik, komisaris independen harus secara proaktif mengupayakan agar memberikan nasihat kepada dewan direksi supaya bisa bekerja lebih baik lagi dalam mengelola perusahaan. Akan tetapi, yang menjadi masalah di perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah adanya peran dewan direksi yang lebih dominan di perusahaan, karena dewan komisaris yang kurang kompeten dan kurang memiliki sikap kepemimpinan sehingga dewan komisaris yang seharusnya bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja dewan direksi menjadi terabaikan karena posisi dewan direksi yang dominan tersebut, sehingga dewan komisaris tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, dan dengan adanya hal seperti itu, kinerja keuangan perusahaan pun tidak mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai -0,003, konstanta yang bernilai -0,003, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,408 > 1,6585$). Nilai konstanta sebesar -0,003 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Direksi dianggap konstan, maka nilai Kinerja

Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar $-0,003$. Nilai koefisien regresi sebesar $0,003$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Dewan Direksi akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar $0,003$. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,199$ menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh $19,9\%$ variabel Dewan Direksi dan $80,1\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Dewan Direksi lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Menurut penelitian Ahmad Minan Santoso (2015), Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja.

Bertambahnya jumlah dewan direksi membantu bank untuk menambah hubungan dengan pihak luar sehingga meningkatkan peluang bank untuk menarik dan menyalurkan dana. Dewan Direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perbankan untuk mencapai laba. Oleh sebab itu, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan.

Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kecakapan dan kompetensinya menjadi dewan direksi akan membuat perusahaan memiliki banyak relasi di luar perusahaan, sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan kinerja.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,003, konstanta yang bernilai 0,005, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,566 > 1,6585$). Nilai konstanta sebesar 0,005 menunjukkan bahwa jika variabel Komite Audit dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 0,005. Nilai koefisien regresi sebesar

0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Komite Audit akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,003. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Komite Audit dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,053 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 5,3% variabel Komite Audit dan 94,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Komite Audit lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,012 < 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Menurutnya, keberadaan komite audit terbukti mampu meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan. Keberadaan Komite Audit mampu mengurangi perilaku manajemen yang tidak sehat. Komite Audit berperan dalam mengawasi proses audit dan juga berlangsungnya sistem pengendalian internal. Keberadaan Komite Audit mampu meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perbankan.

Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Dengan begitu, kinerja perusahaan akan meningkat.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai -0,015, konstanta yang bernilai 0,017, dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,400 < 1,6585$). Nilai konstanta sebesar 0,017 menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 0,017. Nilai koefisien regresi sebesar -0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Kepemilikan Manajerial akan menurunkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar -0,015. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 0,1% variabel Kepemilikan Manajerial dan 99,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,690 < 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh MG. Kentris Indarti (2013) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 perusahaan perbankan dengan periode penelitian empat tahun (2011-2014), sedangkan penelitian MG. Kentris Indarti (2013) menggunakan 60 perusahaan sebagai sampel dengan periode tiga tahun (2010-2012). Perbedaan lainnya dimungkinkan karena penelitian ini mengukur Kinerja Keuangan Perbankan dengan ROA, sedangkan penelitian MG. Kentris Indarti (2013) menggunakan ROE (*Return On Equity*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeterina Widi Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan nilai *t* hitung $-0,972$ dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,336. Dalam penelitian Yeterina, Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji oleh perusahaan. Hal ini berarti peningkatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer (pengelola perusahaan) dan investor. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh sampel perusahaan perbankan memiliki porsi yang kecil. Karena proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer masih sangat kecil menyebabkan manajemen kurang merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambilnya. Hal tersebut nantinya tidak dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai -0,015, konstanta yang bernilai 0,027, dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,288 < 1,6585$). Nilai konstanta sebesar 0,027

menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 0,027. Nilai koefisien regresi sebesar -0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Kepemilikan Institusional akan menurunkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar -0,015. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,042 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 4,2% variabel Kepemilikan Institusional dan 95,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Kepemilikan Institusional lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,024 < 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeterina Widi Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 perusahaan perbankan dengan periode penelitian empat tahun (2011-2014), sedangkan penelitian

Yeterina Widi Nugrahanti (2012) menggunakan 27 sampel dengan periode dua tahun (2009-2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,010, konstanta yang bernilai -0,058, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,134 > 1,6585$). Nilai konstanta sebesar -0,058 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka nilai Kinerja

Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar -0,058. Nilai koefisien regresi sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Ukuran Perusahaan akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,010. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,010, konstanta yang bernilai -0,058, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,134 > 1,6585$). Nilai konstanta sebesar -0,058 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar -0,058. Nilai koefisien regresi sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Ukuran Perusahaan akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,010. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 18,3% variabel Ukuran Perusahaan dan 81,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis keenam yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okajaya Kusuma Warena (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 perusahaan perbankan dengan periode penelitian empat tahun (2011-2014), sedangkan penelitian Okajaya Kusuma Warena (2013) menggunakan sampel sebanyak 86 perusahaan dengan periode tujuh tahun (2006-2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Besarnya aset yang dimiliki oleh perbankann dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, banyaknya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang secara otomatis menciptakan citra dan reputasi yang baik di mata masyarakat. Dengan begitu, perusahaan akan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya yaitu kinerja keuangannya.

7. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($7,264 > 2,18$), hal ini berarti H_a diterima. Nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel independen tersebut adalah signifikan. Nilai konstanta -0,009 berarti bahwa jika seluruh variabel dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar -0,009. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,278. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dipengaruhi oleh 27,8% variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,001, variabel Dewan Direksi

sebesar 0,002, variabel Komite Audit sebesar 0,000, variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,010, variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,019, dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,003. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,009 + 0,001DKI + 0,002DD + 0,000KA - 0,010MNJR - 0,019INST + 0,003 SIZE$$

Persamaan tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,001 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Dewan Komisaris Independen (variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,001 poin. Nilai koefisien regresi Dewan Direksi (DD) sebesar 0,002 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Dewan Direksi (variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,002 poin. Nilai koefisien regresi Komite Audit (KA) sebesar 0,000 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Komite Audit (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan sebesar 0,000 poin. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (MNJR) sebesar -0,010 berarti bahwa

jika terjadi kenaikan 1 poin Kepemilikan Manajerial (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar -0,010 poin. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (INST) sebesar -0,019 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Kepemilikan Institusional (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar -0,019 poin. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,003 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Ukuran Perusahaan (variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dianggap konstan), maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,003 poin.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan yaitu dengan memilih dewan komisaris independen yang kompeten yang akan mengawasi kinerja dewan direksi dalam melakukan kebijakan dan strategi perusahaan, dewan direksi akan semakin baik dalam melakukan kinerjanya untuk meningkatkan kinerja peusahaannya.

Begitu pula dengan adanya dewan direksi yang kompeten dalam melakukan perencanaan strategis perusahaan, akan meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu pula dengan komite audit yang sangat berperan penting dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi pengendalian internal dalam perusahaannya sehingga akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Penerapan struktur kepemilikan dalam perusahaan yang baik dan merata juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak institusi yang memiliki saham mayoritas dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan kontrol yang diberikannya kepada manajemen perusahaan akan tetapi dengan tetap memperhatikan pemegang saham minoritas. Di sini, kepemilikan manajerial juga berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen akan mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan yang dia kelola, jadi dia akan berusaha untuk melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dan nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui tersebut sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, yaitu penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan sebagai indikator-indikator untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perbankan,

sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya menggunakan proxi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit untuk mewakili *Good Corporate Governance*, padahal masih terdapat banyak proxi lainnya seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode empat tahun yaitu dari tahun 2011-2014.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.
5. Penelitian ini hanya mengambil sampel sejumlah 30 bank dari total populasi sejumlah 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,013 dan nilai t hitung mutlak lebih kecil dari t tabel ($-0,987 < 1,6585$) serta nilai signifikansi sebesar 0,326 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
2. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,003 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,408 > 1,6585$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,003 dan

nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,566 > 1,6585$) serta nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,015 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,400 < 1,6585$) serta nilai signifikansi sebesar 0,690 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.
5. Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,015 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,288 < 1,6585$) serta nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,010 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,134 > 1,6585$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.
7. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,264 > 2,18$)

serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

- a. Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Dewan direksi yang cakap dalam menentukan strategi perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perbankan. Kemudian pilihlah komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih kondusif dan tindak kecurangan maupun manipulasi dapat diminimalisir.

- b. Perbankan hendaknya menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri.
- c. Ukuran perusahaan yang besar akan semakin menarik perhatian masyarakat terutama investor sehingga perbankan harus selalu memperhatikan kinerjanya. Apalagi semakin besar perusahaan, maka akan semakin mendapat perhatian dari masyarakat.

2. Bagi Investor

Investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banya sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Struktur kepemilikan hanya menggunakan dua proksi

yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah.

- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ahmad Minan Santoso. (2015). “Pengaruh GCG, CAR, dan NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andra Zeptian. (2013). “Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danang Suyonto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Detiknews. (2011). *Polres Kampar Tahan Kepala BRI Terkait Transfer Fiktif Rp 1,6 M* dari <http://news.detik.com/berita/1583444/polres-kampar-tahan-kepala-bri-terkait-transfer-fiktif-rp-16-m> pada tanggal 5 April 2016 pukul 22.14 WIB.
- Duwi Priyanto. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : MediaKom.
- Eka Hardika Sari. (2011). “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Faiza Nur Rohmah. (2013). “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderasi”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria Ingga Saemargani. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frederic S. Miskhin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Haris Wibisono. (2004). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan di Seputar *Seasoned Equity Offerings* (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic. (2011). *Analyzing Banking Risk : Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Herman Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Irmala Sari. (2010). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kenny Robert. (2015). “Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas Kebangkrutan, dan Penerapan GCG terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kompas. (2011). *Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan* dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/Inilah.9.Kasus.Kejahatan.Perbankan> pada tanggal 5 April 2016 pukul 21.26 WIB.
- Luciana Spica Almilia, Meliza Silvy Spica Almilia, dan Meliza Silvy. (2006). “Analisis Kebijakan Dividen dan Kebijakan Leverage terhadap Prediksi Kepemilikan Manajerial dengan Teknik Analisis Multinomial Logit”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1).

- Ludhfiana Rahayu Novia Sari. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. (2013). "Dividend Policy and Foreign Ownership". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, hlm. 3401-3423.
- Mawar Rohmah. (2013). "Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus. (2013). "Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20, No. 2.
- Muh. Arief Effendi. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Okajaya Kusuma Warenda. (2013). "Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Risiko, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* di CGPI)". *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ponttie Prasnanugraha. (2007). "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Puguh Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Pujiati. (2015). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putu Anom Mahadwartha. (2003). "Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), hlm. 1-20.

- Rivai Veithzal, Sofyan Basir, dan Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sisca Christianty Dewi. (2008). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47-58.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan. (2007). “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,. 9(1), hlm.1-8.
- Ummi Isti’adah. (2015). “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kulaitas Laba sebagai Variabel *Intervening*”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vernon J. Richardson. (1998). *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*. *Paper*. University of Kansas.
- Wahidahwati. (2002). “Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen”. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*, 5-6 September, hlm. 601-623.
- Wahyu Widarjo. (2010). “Pengaruh Ownership Retention, Investasi dan Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR POPULASI PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2014**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda International Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
33	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
34	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
35	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	NAGA	Pt Bank Mitraniaga Tbk.
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
39	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2

**DAFTAR SAMPEL PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2014**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)
2	BABP	PT Bank MNC International Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
21	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BVIC	Bank Victoria International Tbk
24	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
25	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
26	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
30	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 3

DATA VARIABEL DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

No	Kode Bank	Tahun	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
1	AGRO	2011	4	2	0,50
		2012	4	2	0,50
		2013	5	3	0,60
		2014	5	3	0,60
2	BABP	2011	5	4	0,80
		2012	4	4	1,00
		2013	2	2	1,00
		2014	3	2	0,67
3	BACA	2011	3	2	0,67
		2012	3	2	0,67
		2013	3	2	0,67
		2014	3	2	0,67
4	BBCA	2011	5	3	0,60
		2012	5	3	0,60
		2013	5	3	0,60
		2014	5	3	0,60
5	BBKP	2011	6	3	0,50
		2012	5	3	0,60
		2013	6	4	0,67
		2014	7	4	0,57
6	BBNI	2011	7	4	0,57
		2012	7	4	0,57
		2013	7	4	0,57
		2014	8	4	0,50
7	BBNP	2011	5	3	0,60
		2012	4	2	0,50
		2013	4	3	0,75
		2014	4	2	0,50
8	BBRI	2011	6	3	0,50
		2012	8	5	0,63
		2013	8	5	0,63
		2014	7	5	0,71
9	BBTN	2011	6	3	0,50
		2012	6	3	0,50
		2013	6	3	0,50

No	Kode Bank	Tahun	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
		2014	6	3	0,50
10	BCIC	2011	4	2	0,50
		2012	3	2	0,67
		2013	3	2	0,67
		2014	2	1	0,50
11	BDMN	2011	8	4	0,50
		2012	8	4	0,50
		2013	8	4	0,50
		2014	6	3	0,50
12	BEKS	2011	3	2	0,67
		2012	4	3	0,75
		2013	3	2	0,67
		2014	4	2	0,50
13	BJBR	2011	5	3	0,60
		2012	6	4	0,67
		2013	5	4	0,80
		2014	7	4	0,57
14	BKSW	2011	6	3	0,50
		2012	6	3	0,50
		2013	7	3	0,43
		2014	6	3	0,50
15	BMRI	2011	7	4	0,57
		2012	7	4	0,57
		2013	7	4	0,57
		2014	7	4	0,57
16	BNBA	2011	3	2	0,57
		2012	3	2	0,67
		2013	3	2	0,67
		2014	3	2	0,67
17	BNGA	2011	8	4	0,50
		2012	8	4	0,50
		2013	8	4	0,50
		2014	10	4	0,40
18	BNII	2011	7	4	0,57
		2012	7	4	0,57
		2013	6	3	0,50
		2014	6	3	0,50
19	BNLI	2011	9	5	0,56

No	Kode Bank	Tahun	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
		2012	9	5	0,56
		2013	8	4	0,50
		2014	8	4	0,50
20	BSIM	2011	2	1	0,50
		2012	3	2	0,67
		2013	3	2	0,67
		2014	3	2	0,67
21	BSWD	2011	5	3	0,60
		2012	5	3	0,60
		2013	5	3	0,60
		2014	7	5	0,71
22	BTPN	2011	6	3	0,50
		2012	6	3	0,50
		2013	6	6	1,00
		2014	6	3	0,50
23	BVIC	2011	3	2	0,67
		2012	4	3	0,75
		2013	4	3	0,75
		2014	4	3	0,75
24	INPC	2011	6	3	0,50
		2012	6	3	0,50
		2013	6	4	0,67
		2014	6	4	0,67
25	MAYA	2011	6	3	0,50
		2012	6	3	0,50
		2013	5	3	0,60
		2014	5	3	0,60
26	MCOR	2011	3	1	0,33
		2012	4	2	0,50
		2013	3	2	0,67
		2014	3	2	0,67
27	MEGA	2011	3	2	0,67
		2012	3	2	0,67
		2013	4	3	0,75
		2014	3	2	0,67
28	NISP	2011	7	4	0,57
		2012	8	4	0,50
		2013	8	4	0,50

No	Kode Bank	Tahun	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen
		2014	8	4	0,50
29	PNBN	2011	4	3	0,75
		2012	4	3	0,75
		2013	4	2	0,50
		2014	5	2	0,40
30	SDRA	2011	4	2	0,50
		2012	3	2	0,67
		2013	3	2	0,67
		2014	4	3	0,75

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 4

DATA VARIABEL DEWAN DIREKSI

No	Kode Bank	Dewan Direksi			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	4	5	5	5
2	BABP	5	5	4	6
3	BACA	4	4	4	4
4	BBCA	10	10	10	5
5	BBKP	7	7	7	7
6	BBNI	10	10	10	10
7	BBNP	5	5	5	5
8	BBRI	11	11	11	11
9	BBTN	6	7	6	6
10	BCIC	4	5	4	3
11	BDMN	12	12	11	9
12	BEKS	5	5	6	7
13	BJBR	5	6	4	7
14	BKSW	6	7	6	6
15	BMRI	11	11	11	11
16	BNBA	3	3	3	3
17	BNGA	12	11	12	11
18	BNII	7	9	8	9
19	BNLI	9	9	10	9
20	BSIM	6	7	6	6
21	BSWD	5	4	5	5
22	BTPN	9	10	10	9
23	BVIC	4	5	6	7
24	INPC	6	6	6	7
25	MAYA	6	6	6	6
26	MCOR	4	4	5	5
27	MEGA	7	8	9	9
28	NISP	10	9	11	10
29	PNBN	11	11	11	11
30	SDRA	4	4	5	6

Sumber: www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 5

DAFTAR VARIABEL KOMITE AUDIT

No	Kode Bank	Komite Audit			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	3	3	3	3
2	BABP	3	4	3	3
3	BACA	3	3	3	3
4	BBCA	3	3	3	3
5	BBKP	3	4	4	4
6	BBNI	4	4	3	4
7	BBNP	3	3	3	3
8	BBRI	6	8	8	6
9	BBTN	6	3	5	5
10	BCIC	5	4	4	7
11	BDMN	6	6	6	5
12	BEKS	3	3	3	3
13	BJBR	4	6	6	6
14	BKSW	3	3	3	3
15	BMRI	5	6	6	6
16	BNBA	3	3	3	3
17	BNGA	6	6	6	6
18	BNII	5	5	4	4
19	BNLI	4	4	4	3
20	BSIM	4	5	5	4
21	BSWD	3	3	3	5
22	BTPN	5	5	5	4
23	BVIC	3	3	3	4
24	INPC	4	5	6	6
25	MAYA	3	3	3	3
26	MCOR	2	3	3	3
27	MEGA	3	3	3	3
28	NISP	4	4	4	4
29	PNBN	4	4	4	4
30	SDRA	3	3	3	3

Sumber: www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 6

DATA VARIABEL KEPEMILIKAN MANAJERIAL

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

1. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2011

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
1	AGRO	-	3.618.095.578	0,00000
2	BABP	-	5.486.078.541	0,00000
3	BACA	220.634.709	4.532.646.624	0,04868
4	BBCA	37.993.000	24.365.243.000	0,00156
5	BBKP	16.866.165	7.955.034.791	0,00212
6	BBNI	683.926	18.648.656.458	0,00004
7	BBNP	-	416.513.158	0,00000
8	BBRI	-	24.669.162.000	0,00000
9	BBTN	-	8.835.970.500	0,00000
10	BCIC	-	676.264.450	0,00000
11	BDMN	25.775.997	9.584.643.385	0,00269
12	BEKS	-	9.258.512.230	0,00000
13	BJBR	2.435.000	9.696.291.166	0,00025
14	BKSW	-	3.561.787.518	0,00000
15	BMRI	124.844.318	23.333.333.333	0,00535

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
16	BNBA	-	2.310.000.000	0,00000
17	BNGA	-	25.131.606.843	0,00000
18	BNII	168.500	56.281.990.760	0,00000
19	BNLI	-	9.006.766.677	0,00000
20	BSIM	2.750.000	9.078.869.400	0,00030
21	BSWD	-	868.000.000	0,00000
22	BTPN	48.836.000	5.663.617.140	0,00862
23	BVIC	-	6.547.670.888	0,00000
24	INPC	-	8.575.076.227	0,00000
25	MAYA	3.000.000	3.091.838.400	0,00097
26	MCOR	-	3.756.875.883	0,00000
27	MEGA	-	3.645.956.050	0,00000
28	NISP	950.400	7.041.942.665	0,00013
29	PNBN	-	24.087.645.998	0,00000
30	SDRA	17.218.960	2.316.373.000	0,00743

Sumber: www.idx.co.id (diolah).

2. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2012

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
1	AGRO	-	3.618.095.578	0,00000
2	BABP	-	5.486.078.541	0,00000

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
3	BACA	983.634.709	4.550.852.657	0,21614
4	BBCA	39.029.100	24.456.229.000	0,00160
5	BBKP	18.694.165	7.970.061.291	0,00235
6	BBNI	39.441.068	18.648.656.458	0,00211
7	BBNP	-	416.513.158	0,00000
8	BBRI	-	24.669.162.000	0,00000
9	BBTN	9.945.650	10.356.440.500	0,00096
10	BCIC	-	676.264.450	0,00000
11	BDMN	25.775.999	9.584.643.365	0,00269
12	BEKS	-	10.755.117.153	0,00000
13	BJBR	1.690.500	9.696.291.166	0,00017
14	BKSW	-	3.561.787.518	0,00000
15	BMRI	108.317.318	23.333.333.333	0,00464
16	BNBA	-	2.310.000.000	0,00000
17	BNGA	-	25.131.606.843	0,00000
18	BNII	168.500	56.281.990.760	0,00000
19	BNLI	-	10.649.247.933	0,00000
20	BSIM	3.554.375	10.283.836.238	0,00035
21	BSWD	-	868.000.000	0,00000
22	BTPN	49.618.500	5.840.287.257	0,00850
23	BVIC	-	6.604.344.442	0,00000

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
24	INPC	-	8.575.076.227	0,00000
25	MAYA	3.000.000	3.091.838.400	0,00097
26	MCOR	-	4.282.838.507	0,00000
27	MEGA	-	3.645.956.050	0,00000
28	NISP	1.105.224	8.548.918.395	0,00013
29	PNBN	-	24.087.645.998	0,00000
30	SDRA	12.464.310	2.316.373.000	0,00538

Sumber: www.idx.co.id (diolah).

3. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2013

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
1	AGRO	-	7.450.781.177	0,00000
2	BABP	-	5.486.078.541	0,00000
3	BACA	1.806.298.497	6.397.416.110	0,28235
4	BBCA	37.954.281	24.655.010.000	0,00154
5	BBKP	13.660.999	8.500.687.441	0,00161
6	BBNI	38.640.068	18.648.656.458	0,00207
7	BBNP	-	676.833.882	0,00000
8	BBRI	-	24.669.162.000	0,00000
9	BBTN	5.936.150	10.564.853.500	0,00056
10	BCIC	-	676.264.450	0,00000

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
11	BDMN	25.775.997	9.584.643.365	0,00269
12	BEKS	-	10.755.117.153	0,00000
13	BJBR	2.151.000	9.696.291.166	0,00022
14	BKSW	-	6.158.330.518	0,00000
15	BMRI	15.598.741	23.333.333.333	0,00067
16	BNBA	-	2.310.000.000	0,00000
17	BNGA	-	25.131.606.843	0,00000
18	BNII	-	60.972.156.657	0,00000
19	BNLI	-	10.649.247.933	0,00000
20	BSIM	3.954.375	13.116.881.498	0,00030
21	BSWD	-	868.000.000	0,00000
22	BTPN	49.618.500	5.840.287.257	0,00850
23	BVIC	-	6.630.268.273	0,00000
24	INPC	-	13.088.274.241	0,00000
25	MAYA	3.000.000	3.478.318.200	0,00086
26	MCOR	-	5.910.324.430	0,00000
27	MEGA	-	6.963.775.206	0,00000
28	NISP	1.483.210	11.472.648.486	0,00013
29	PNBN	-	24.087.645.998	0,00000
30	SDRA	12.156.810	2.316.373.000	0,00525

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

4. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2014

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
1	AGRO	-	7.450.781.177	0,00000
2	BABP	-	15.032.327.088	0,00000
3	BACA	1.806.298.497	6.397.416.110	0,28235
4	BBCA	34.160.853	24.655.010.000	0,00139
5	BBKP	13.727.827	9.086.620.432	0,00151
6	BBNI	37.135.068	18.648.656.458	0,00199
7	BBNP	-	676.833.882	0,00000
8	BBRI	-	24.669.162.000	0,00000
9	BBTN	5.396.150	10.564.853.500	0,00051
10	BCIC	-	801.212.450	0,00000
11	BDMN	17.129.367	9.584.643.365	0,00179
12	BEKS	-	10.755.117.153	0,00000
13	BJBR	5.000	9.696.291.166	0,00000
14	BKSW	-	8.757.145.997	0,00000
15	BMRI	13.892.900	23.333.333.333	0,00060
16	BNBA	-	2.310.000.000	0,00000
17	BNGA	-	25.131.606.843	0,00000
18	BNII	-	67.746.840.730	0,00000
19	BNLI	-	11.856.954.739	0,00000
20	BSIM	4.154.375	14.040.168.349	0,00030

No	Kode Bank	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	MNJR
21	BSWD	-	868.000.000	0,00000
22	BTPN	46.967.100	5.840.287.257	0,00804
23	BVIC	-	7.139.166.980	0,00000
24	INPC	-	13.088.274.241	0,00000
25	MAYA	3.000.000	3.478.318.200	0,00086
26	MCOR	-	5.910.894.430	0,00000
27	MEGA	-	6.963.775.206	0,00000
28	NISP	1.483.210	11.472.648.486	0,00013
29	PNBN	-	24.087.645.998	0,00000
30	SDRA	11.868.510	5.211.329.040	0,00228

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 7**DATA VARIABEL KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

1. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2011

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
1	AGRO	3.393.223.402	3.618.095.578	0,93785
2	BABP	4.760.085.270	5.486.078.541	0,86767
3	BACA	2.563.000.000	4.532.646.624	0,56545
4	BBCA	11.625.990.000	24.365.243.000	0,47715
5	BBKP	4.835.703.917	7.955.034.791	0,60788
6	BBNI	18.190.195.449	18.648.656.458	0,97542
7	BBNP	376.968.099	416.513.158	0,90506
8	BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
9	BBTN	6.354.000.000	8.835.970.500	0,71911
10	BCIC	676.236.100	676.264.450	0,99996
11	BDMN	7.051.853.860	9.584.643.385	0,73575
12	BEKS	9.134.834.468	9.258.512.230	0,98664
13	BJBR	7.276.995.166	9.696.291.166	0,75049
14	BKSW	3.256.185.554	3.561.787.518	0,91420
15	BMRI	15.897.493.057	23.333.333.333	0,68132
16	BNBA	2.100.000.000	2.310.000.000	0,90909

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
17	BNGA	24.430.178.574	25.131.606.843	0,97209
18	BNII	54.755.477.891	56.281.990.760	0,97288
19	BNLI	8.042.661.744	9.006.766.677	0,89296
20	BSIM	5.447.167.000	9.078.869.400	0,59998
21	BSWD	808.289.500	868.000.000	0,93121
22	BTPN	3.379.879.850	5.663.617.140	0,59677
23	BVIC	3.533.679.369	6.547.670.888	0,53968
24	INPC	4.511.393.449	8.575.076.227	0,52611
25	MAYA	2.844.942.010	3.091.838.400	0,92015
26	MCOR	717.476.318	3.756.875.883	0,19098
27	MEGA	2.108.116.490	3.645.956.050	0,57821
28	NISP	5.989.781.732	7.041.942.665	0,85059
29	PNBN	20.300.064.437	24.087.645.998	0,84276
30	SDRA	255.537.000	2.316.373.000	0,11032

Sumber : www.idx.do.id (diolah).

2. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2012

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
1	AGRO	3.393.223.402	3.618.095.578	0,93785
2	BABP	4.760.085.270	5.486.078.541	0,86767

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
3	BACA	1.800.000.000	4.550.852.657	0,39553
4	BBCA	11.625.990.000	24.456.229.000	0,47538
5	BBKP	4.818.000.718	7.970.061.291	0,60451
6	BBNI	18.190.195.449	18.648.656.458	0,97542
7	BBNP	376.968.099	416.513.158	0,90506
8	BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
9	BBTN	7.027.294.079	10.356.440.500	0,67854
10	BCIC	676.236.100	676.264.450	0,99996
11	BDMN	7.069.517.360	9.584.643.365	0,73759
12	BEKS	9.886.252.616	10.755.117.153	0,91921
13	BJBR	7.276.250.666	9.696.291.166	0,75042
14	BKSW	3.206.890.554	3.561.787.518	0,90036
15	BMRI	15.678.931.543	23.333.333.333	0,67195
16	BNBA	2.100.000.000	2.310.000.000	0,90909
17	BNGA	24.430.178.574	25.131.606.843	0,97209
18	BNII	54.755.527.391	56.281.990.760	0,97288
19	BNLI	9.514.466.498	10.649.247.933	0,89344
20	BSIM	6.843.751.668	10.283.836.238	0,66549
21	BSWD	805.289.500	868.000.000	0,92775
22	BTPN	3.379.879.850	5.840.287.257	0,57872
23	BVIC	3.525.694.369	6.604.344.442	0,53384

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
24	INPC	4.511.393.449	8.575.076.227	0,52611
25	MAYA	2.488.993.110	3.091.838.400	0,80502
26	MCOR	826.268.154	4.282.838.507	0,19293
27	MEGA	2.108.116.490	3.645.956.050	0,57821
28	NISP	7.273.245.613	8.548.918.395	0,85078
29	PNBN	20.415.639.437	24.087.645.998	0,84756
30	SDRA	255.537.000	2.316.373.000	0,11032

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

3. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2013

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
1	AGRO	7.037.357.337	7.450.781.177	0,94451
2	BABP	4.134.047.770	5.486.078.541	0,75355
3	BACA	2.107.635.000	6.397.416.110	0,32945
4	BBCA	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155
5	BBKP	4.836.574.872	8.500.687.441	0,56896
6	BBNI	18.190.195.449	18.648.656.458	0,97542
7	BBNP	577.735.160	676.833.882	0,85358
8	BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
9	BBTN	6.895.719.968	10.564.853.500	0,65270
10	BCIC	676.236.100	676.264.450	0,99996
11	BDMN	7.088.578.360	9.584.643.365	0,73958

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
12	BEKS	9.882.982.616	10.755.117.153	0,91891
13	BJBR	7.276.711.166	9.696.291.166	0,75046
14	BKSW	5.524.491.382	6.158.330.518	0,89708
15	BMRI	9.045.990.397	23.333.333.333	0,38769
16	BNBA	2.100.000.000	2.310.000.000	0,90909
17	BNGA	24.430.178.574	25.131.606.843	0,97209
18	BNII	59.318.433.838	60.972.156.657	0,97288
19	BNLI	9.514.466.498	10.649.247.933	0,89344
20	BSIM	7.861.971.522	13.116.881.498	0,59938
21	BSWD	808.289.500	868.000.000	0,93121
22	BTPN	3.869.767.103	5.840.287.257	0,66260
23	BVIC	3.525.694.369	6.630.268.273	0,53176
24	INPC	6.696.599.588	13.088.274.241	0,51165
25	MAYA	2.973.637.766	3.478.318.200	0,85491
26	MCOR	1.009.253.216	5.910.324.430	0,17076
27	MEGA	4.026.599.755	6.963.775.206	0,57822
28	NISP	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078
29	PNBN	20.438.864.437	24.087.645.998	0,84852
30	SDRA	255.537.000	2.316.373.000	0,11032

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

4. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2014

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
1	AGRO	7.037.227.337	7.450.781.177	0,94450
2	BABP	6.803.684.556	15.032.327.088	0,45260
3	BACA	1.657.635.000	6.397.416.110	0,25911
4	BBCA	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155
5	BBKP	5.408.431.307	9.086.620.432	0,59521
6	BBNI	18.229.231.732	18.648.656.458	0,97751
7	BBNP	577.735.160	676.833.882	0,85358
8	BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
9	BBTN	6.895.719.968	10.564.853.500	0,65270
10	BCIC	801.184.100	801.212.450	0,99996
11	BDMN	7.107.837.960	9.584.643.365	0,74159
12	BEKS	9.882.982.616	10.755.117.153	0,91891
13	BJBR	7.274.565.166	9.696.291.166	0,75024
14	BKSW	7.898.409.502	8.757.145.997	0,90194
15	BMRI	23.134.763.175	23.333.333.333	0,99149
16	BNBA	2.100.000.000	2.310.000.000	0,90909
17	BNGA	24.430.178.574	25.131.606.843	0,97209
18	BNII	65.909.370.930	67.746.840.730	0,97288
19	BNLI	10.590.763.612	11.856.954.739	0,89321
20	BSIM	7.861.971.522	14.040.168.349	0,55996

No	Kode Bank	Saham yang dimiliki Institusi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	INST
21	BSWD	808.289.500	868.000.000	0,93121
22	BTPN	5.734.917.284	5.840.287.257	0,98196
23	BVIC	4.034.592.772	7.139.166.980	0,56513
24	INPC	6.696.599.588	13.088.274.241	0,51165
25	MAYA	3.396.551.700	3.478.318.200	0,97649
26	MCOR	1.009.253.216	5.910.894.430	0,17074
27	MEGA	4.026.599.755	6.963.775.206	0,57822
28	NISP	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078
29	PNBN	20.438.864.437	24.087.645.998	0,84852
30	SDRA	4.061.983.762	5.211.329.040	0,77945

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 8**DATA VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN***SIZE = Log Total Asset*

No	Kode Bank	Periode	Total Aset (dalam juta)	SIZE
1	AGRO	2011	3.481.155	6,542
2	BABP	2011	7.299.826	6,863
3	BACA	2011	4.694.939	6,672
4	BBCA	2011	381.908.353	8,582
5	BBKP	2011	57.183.463	7,757
6	BBNI	2011	299.058.161	8,476
7	BBNP	2011	6.572.464	6,818
8	BBRI	2011	469.899.284	8,672
9	BBTN	2011	89.121.459	7,950
10	BCIC	2011	13.127.198	7,118
11	BDMN	2011	141.934.432	8,152
12	BEKS	2011	5.993.039	6,778
13	BJBR	2011	54.448.658	7,736
14	BKSW	2011	3.593.817	6,556
15	BMRI	2011	551.891.704	8,742
16	BNBA	2011	2.963.148	6,472
17	BNGA	2011	166.801.130	8,222

No	Kode Bank	Periode	Total Aset (dalam juta)	SIZE
18	BNII	2011	94.919.111	7,977
19	BNLI	2011	101.324.002	8,006
20	BSIM	2011	16.658.656	7,222
21	BSWD	2011	2.080.427	6,318
22	BTPN	2011	46.651.141	7,669
23	BVIC	2011	11.802.562	7,072
24	INPC	2011	19.185.436	7,283
25	MAYA	2011	12.951.201	7,112
26	MCOR	2011	6.452.794	6,810
27	MEGA	2011	61.909.027	7,792
28	NISP	2011	59.834.397	7,777
29	PNBN	2011	124.754.179	8,096
30	SDRA	2011	5.085.762	6,706
31	AGRO	2012	4.040.140	6,606
32	BABP	2012	7.433.803	6,871
33	BACA	2012	5.666.177	6,753
34	BBCA	2012	442.994.197	8,646
35	BBKP	2012	65.689.830	7,817
36	BBNI	2012	333.303.506	8,523
37	BBNP	2012	8.212.208	6,914
38	BBRI	2012	551.336.790	8,741

No	Kode Bank	Periode	Total Aset (dalam juta)	SIZE
39	BBTN	2012	111.748.593	8,048
40	BCIC	2012	15.240.091	7,183
41	BDMN	2012	155.791.308	8,193
42	BEKS	2012	7.682.938	6,886
43	BJBR	2012	70.840.878	7,850
44	BKSW	2012	4.644.654	6,667
45	BMRI	2012	635.618.708	8,803
46	BNBA	2012	3.483.516	6,542
47	BNGA	2012	197.412.481	8,295
48	BNII	2012	115.772.908	8,064
49	BNLI	2012	131.798.595	8,120
50	BSIM	2012	15.151.892	7,180
51	BSWD	2012	2.540.740	6,405
52	BTPN	2012	59.090.132	7,772
53	BVIC	2012	14.352.840	7,157
54	INPC	2012	20.558.770	7,313
55	MAYA	2012	17.166.551	7,235
56	MCOR	2012	6.495.246	6,813
57	MEGA	2012	65.219.108	7,814
58	NISP	2012	79.141.737	7,898
59	PNBN	2012	148.792.615	8,173

No	Kode Bank	Periode	Total Aset (dalam juta)	SIZE
60	SDRA	2012	7.621.309	6,882
61	AGRO	2013	5.124.070	6,710
62	BABP	2013	8.165.865	6,912
63	BACA	2013	7.139.276	6,854
64	BBCA	2013	496.304.573	8,696
65	BBKP	2013	69.457.663	7,842
66	BBNI	2013	386.654.815	8,587
67	BBNP	2013	9.985.735	6,999
68	BBRI	2013	626.182.926	8,797
69	BBTN	2013	131.169.730	8,118
70	BCIC	2013	14.576.094	7,164
71	BDMN	2013	184.237.348	8,265
72	BEKS	2013	9.003.124	6,954
73	BJBR	2013	70.958.233	7,851
74	BKSW	2013	11.047.615	7,043
75	BMRI	2013	733.099.762	8,865
76	BNBA	2013	4.045.672	6,607
77	BNGA	2013	218.866.409	8,340
78	BNII	2013	140.546.751	8,148
79	BNLI	2013	165.833.922	8,220
80	BSIM	2013	17.447.455	7,242

No	Kode Bank	Periode	Total Aset (dalam juta)	SIZE
81	BSWD	2013	3.601.335	6,556
82	BTPN	2013	69.664.873	7,843
83	BVIC	2013	19.171.351	7,283
84	INPC	2013	21.188.582	7,326
85	MAYA	2013	24.015.571	7,380
86	MCOR	2013	7.917.214	6,899
87	MEGA	2013	66.475.698	7,823
88	NISP	2013	97.524.537	7,989
89	PNBN	2013	164.055.578	8,215
90	SDRA	2013	6.221.880	6,794
91	AGRO	2014	6.385.191	6,805
92	BABP	2014	9.430.264	6,975
93	BACA	2014	9.251.776	6,966
94	BBCA	2014	552.423.892	8,742
95	BBKP	2014	79.051.268	7,898
96	BBNI	2014	416.573.708	8,620
97	BBNP	2014	9.468.873	6,976
98	BBRI	2014	801.955.021	8,904
99	BBTN	2014	144.575.961	8,160
100	BCIC	2014	12.682.021	7,103
101	BDMN	2014	195.708.593	8,292

No	Kode Bank	Periode	Total Aset (dalam juta)	SIZE
102	BEKS	2014	9.044.046	6,956
103	BJBR	2014	75.836.573	7,880
104	BKSW	2014	20.839.018	7,319
105	BMRI	2014	855.039.673	8,932
106	BNBA	2014	5.155.422	6,712
107	BNGA	2014	233.162.423	8,368
108	BNII	2014	143.318.466	8,156
109	BNLI	2014	185.349.861	8,268
110	BSIM	2014	21.259.549	7,328
111	BSWD	2014	5.199.184	6,716
112	BTPN	2014	75.014.737	7,875
113	BVIC	2014	21.364.882	7,330
114	INPC	2014	23.453.347	7,370
115	MAYA	2014	36.173.590	7,558
116	MCOR	2014	9.769.591	6,990
117	MEGA	2014	66.647.891	7,824
118	NISP	2014	103.123.179	8,013
119	PNBN	2014	3.477.071	6,541
120	SDRA	2014	16.432.776	7,216

Sumber : www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 9

DATA PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	ROA
1	AGRO	2011	44.985	3.481.155	0,01292
		2012	51.471	4.040.140	0,01274
		2013	71.589	5.124.070	0,01397
		2014	85.353	6.385.191	0,01337
2	BABP	2011	(125.002)	7.299.826	-0,01712
		2012	6.010	7.433.803	0,00081
		2013	(66.541)	8.165.865	-0,00815
		2014	(70.033)	9.430.264	-0,00743
3	BACA	2011	34.310	4.694.939	0,00731
		2012	62.561	5.666.177	0,01104
		2013	93.343	7.139.276	0,01307
		2014	98.896	9.251.776	0,01069
4	BBCA	2011	13.618.758	381.908.353	0,03566
		2012	14.686.046	442.994.197	0,03315
		2013	17.815.606	496.304.573	0,03590
		2014	20.741.121	552.423.892	0,03755
5	BBKP	2011	940.404	57.183.463	0,01645
		2012	1.059.370	65.689.830	0,01613
		2013	1.193.605	69.457.663	0,01718
		2014	971.121	79.051.268	0,01228
6	BBNI	2011	7.461.308	299.058.161	0,02495
		2012	8.899.562	333.303.506	0,02670
		2013	11.287.165	386.654.815	0,02919
		2014	13.524.310	416.573.708	0,03247
7	BBNP	2011	91.757	6.572.464	0,01396
		2012	115.153	8.212.208	0,01402
		2013	141.923	9.985.735	0,01421
		2014	130.448	9.468.873	0,01378
8	BBRI	2011	18.755.880	469.899.284	0,03991
		2012	23.859.572	551.336.790	0,04328
		2013	27.910.066	626.182.926	0,04457

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	ROA
		2014	30.589.073	801.955.021	0,03814
9	BBTN	2011	1.522.260	89.121.459	0,01708
		2012	1.863.202	111.748.593	0,01667
		2013	2.140.771	131.169.730	0,01632
		2014	1.548.172	144.575.961	0,01071
10	BCIC	2011	243.287	13.127.198	0,01853
		2012	144.081	15.240.091	0,00945
		2013	(1.112.976)	14.576.094	-0,07636
		2014	(669.934)	12.682.021	-0,05283
11	BDMN	2011	4.611.556	141.934.432	0,03249
		2012	5.486.679	155.791.308	0,03522
		2013	5.530.213	184.237.348	0,03002
		2014	3.553.534	195.708.593	0,01816
12	BEKS	2011	(171.575)	5.993.039	-0,02863
		2012	68.220	7.682.938	0,00888
		2013	102.429	9.003.124	0,01138
		2014	(148.550)	9.044.046	-0,01643
13	BJBR	2011	1.319.816	54.448.658	0,02424
		2012	1.512.499	70.840.878	0,02135
		2013	1.752.874	70.958.233	0,02470
		2014	1.438.490	75.836.573	0,01897
14	BKSW	2011	15.550	3.593.817	0,00433
		2012	(34.424)	4.644.654	-0,00741
		2013	5.087	11.047.615	0,00046
		2014	161.911	20.839.018	0,00777
15	BMRI	2011	16.512.035	551.891.704	0,02992
		2012	20.504.268	635.618.708	0,03226
		2013	24.061.837	733.099.762	0,03282
		2014	26.008.015	855.039.673	0,03042
16	BNBA	2011	57.015	2.963.148	0,01924
		2012	77.467	3.483.516	0,02224
		2013	78.854	4.045.672	0,01949
		2014	70.541	5.155.422	0,01368
17	BNGA	2011	4.391.782	166.801.130	0,02633
		2012	5.786.927	197.412.481	0,02931
		2013	5.832.017	218.866.409	0,02665
		2014	3.200.169	233.162.423	0,01373
18	BNII	2011	985.306	94.919.111	0,01038

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	ROA
		2012	1.695.869	115.772.908	0,01465
		2013	2.184.224	140.546.751	0,01554
		2014	959.834	143.318.466	0,00670
19	BNLI	2011	1.558.818	101.324.002	0,01538
		2012	1.888.081	131.798.595	0,01433
		2013	2.301.503	165.833.922	0,01388
		2014	2.046.223	185.349.861	0,01104
20	BSIM	2011	155.077	16.658.656	0,00931
		2012	285.479	15.151.892	0,01884
		2013	286.100	17.447.455	0,01640
		2014	200.895	21.259.549	0,00945
21	BSWD	2011	64.541	2.080.427	0,03102
		2012	73.921	2.540.740	0,02909
		2013	109.583	3.601.335	0,03043
		2014	142.022	5.199.184	0,02732
22	BTPN	2011	1.771.620	46.651.141	0,03798
		2012	2.485.314	59.090.132	0,04206
		2013	2.868.855	69.664.873	0,04118
		2014	2.522.528	75.014.737	0,03363
23	BVIC	2011	239.238	11.802.562	0,02027
		2012	252.594	14.352.840	0,01760
		2013	330.171	19.171.351	0,01722
		2014	121.532	21.364.882	0,00569
24	INPC	2011	125.738	19.185.436	0,00655
		2012	139.810	20.558.770	0,00680
		2013	293.613	21.188.582	0,01386
		2014	177.777	23.453.347	0,00758
25	MAYA	2011	230.477	12.951.201	0,01780
		2012	351.140	17.166.551	0,02045
		2013	509.628	24.015.571	0,02122
		2014	580.328	36.173.590	0,01604
26	MCOR	2011	48.375	6.452.794	0,00750
		2012	128.018	6.495.246	0,01971
		2013	118.708	7.917.214	0,01499
		2014	71.448	9.769.591	0,00731
27	MEGA	2011	1.191.316	61.909.027	0,01924
		2012	1.566.014	65.219.108	0,02401
		2013	632.550	66.475.698	0,00952

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	ROA
		2014	697.981	66.647.891	0,01047
28	NISP	2011	1.005.875	59.834.397	0,01681
		2012	1.222.241	79.141.737	0,01544
		2013	1.529.716	97.524.537	0,01569
		2014	1.776.708	103.123.179	0,01723
29	PNBN	2011	2.736.366	124.754.179	0,02193
		2012	3.042.464	148.792.615	0,02045
		2013	3.252.163	164.055.578	0,01982
		2014	3.477.071	172.581.667	0,02015
30	SDRA	2011	121.807	5.085.762	0,02395
		2012	160.367	7.621.309	0,02104
		2013	272.623	6.221.880	0,04382
		2014	188.798	16.432.776	0,01149

Sumber: www.idx.co.id (diolah).

Lampiran 10

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Return On Asset (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_On_Asset	120	-,0764	,0446	,016699	,0164212
Valid N (listwise)	120				

2. Dewan Komisaris Independen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan_Komisaris_Independen	120	,33	1,00	,5953	,11587
Valid N (listwise)	120				

3. Dewan Direksi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan_Direksi	120	3	12	7,13	2,638
Valid N (listwise)	120				

4. Komite Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite_Audit	120	2	8	4,03	1,253
Valid N (listwise)	120				

5. Kepemilikan Manajerial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	120	,00000	,28235	,0077719	,04118002
Valid N (listwise)	120				

6. Kepemilikan Institusional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Isntitusional	120	,11032	,99996	,7305394	,23241285
Valid N (listwise)	120				

7. Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	120	6,318	8,932	7,56023	,710252
Valid N (listwise)	120				

Lampiran 11

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01394974
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,009	,022		-,387	,699		
Dewan_Komisaris_Independen	,001	,012	,008	,095	,925	,883	1,132
Dewan_Direksi	,002	,001	,386	2,667	,009	,305	3,282
Komite_Audit	,000	,001	-,018	-,181	,856	,674	1,484
1 Kepemilikan_Manajerial	-,010	,034	-,026	-,308	,759	,884	1,131
Kepemilikan_Institusional	-,019	,006	-,269	-3,133	,002	,867	1,153
Ukuran_Perusahaan	,003	,003	,128	,881	,380	,302	3,308

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

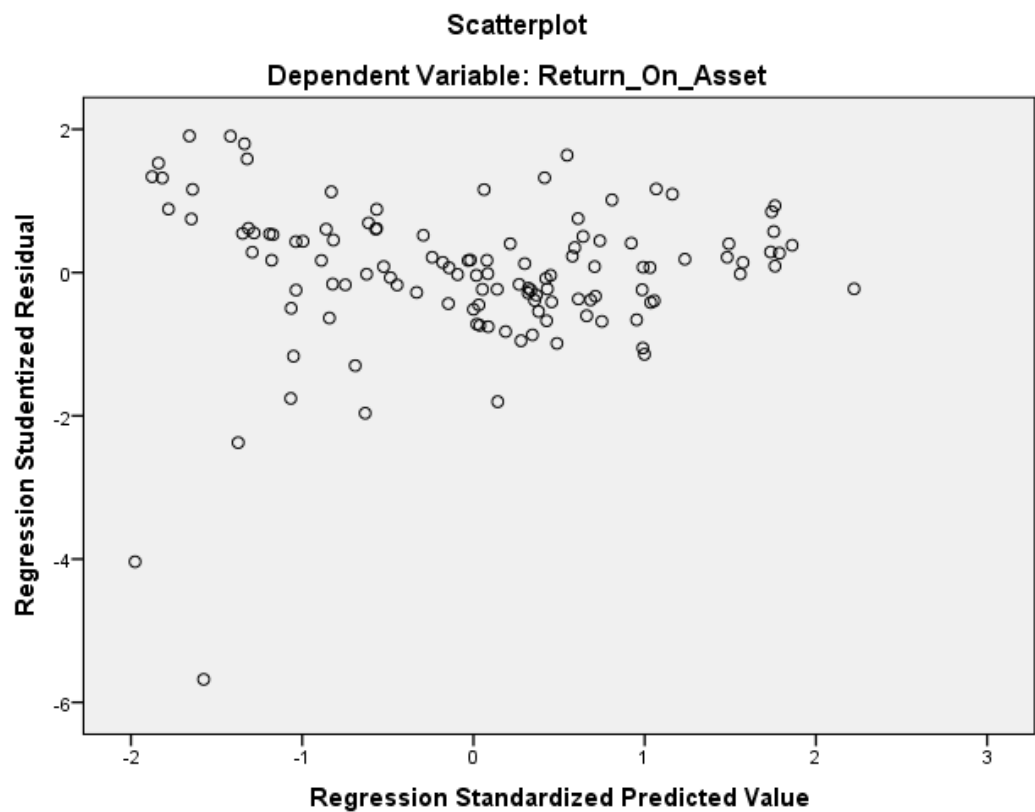
3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,278	,240	,0143153	1,892

- a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Isntitusalional, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Dewan_Direksi
 b. Dependent Variable: Return_On_Asset

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,025 ^a	,001	-,052	,01431065

- a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Dewan_Direksi

Lampiran 12

HASIL UJI HIPOTESIS

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dewan_Komisaris_Independen ^b		Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,090 ^a	,008	,000	,0164230

a. Predictors: (Constant), Dewan_Komisaris_Independen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,974	,326 ^b
	Residual	,032	118	,000		
	Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Dewan_Komisaris_Independen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,008		3,088	,003
	Dewan_Komisaris_Independen	-,013	,013	-,090	-,987	,326

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dewan_Direksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,192	,0147621

a. Predictors: (Constant), Dewan_Direksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	1	,006	29,251	,000 ^b
	Residual	,026	118	,000		
	Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Dewan_Direksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,004		-,794	,429
	Dewan_Direksi	,003	,001	,446	5,408	,000

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite_Audit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,230 ^a	,053	,045	,0160488

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	1	,002	6,586	,012 ^b
	Residual	,030	118	,000		
	Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Komite_Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,005		,925	,357
	Komite_Audit	,003	,001	,230	2,566	,012

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan_Manajerial ^b		Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,037 ^a	,001	-,007	,0164794

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,160	,690 ^b
	Residual	,032	118	,000		
	Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,017	,002		10,981	,000
	Kepemilikan_Manajerial	-,015	,037	-,037	-,400	,690

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan_Isntitusal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 ^a	,042	,034	,0161366

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Isntitusal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	5,234	,024 ^b
	Residual	,031	118	,000		
	Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Isntitusal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,027	,005		5,605	,000
	Kepemilikan_Isntitusal	-,015	,006	-,206	-2,288	,024

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_Perusahaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,183	,176	,0149093

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	1	,006	26,357	,000 ^b
	Residual	,026	118	,000		
	Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,058	,015		-3,969	,000
	Ukuran_Perusahaan	,010	,002	,427	5,134	,000

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

7. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Dewan_Direksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,240	,0143153

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Institusional, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Dewan_Direksi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,009	6	,001	7,264	,000 ^b
Residual	,023	113	,000		
Total	,032	119			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Isntitusal, Dewan_Komisaris_Independen, Kepemilikan_Manajerial, Komite_Audit, Dewan_Direksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,009	,022		-,387	,699
Dewan_Komisaris_Independen	,001	,012	,008	,095	,925
Dewan_Direksi	,002	,001	,386	2,667	,009
Komite_Audit	,000	,001	-,018	-,181	,856
Kepemilikan_Manajerial	-,010	,034	-,026	-,308	,759
Kepemilikan_Isntitusal	-,019	,006	-,269	-3,133	,002
Ukuran_Perusahaan	,003	,003	,128	,881	,380

a. Dependent Variable: Return_On_Asset